



Keberhasilan Usaha Berbasis Motivasi Anggota, Komitmen Organisasi, melalui Partisipasi Anggota

Dwi Gemina^{1*}, Tini Kartini², Luki Adiyanto³

¹⁻³Program Studi Manajemen, Universitas Djuanda Bogor, Indonesia

Korespondensi penulis: dwigemina@gmail.com*

Abstract. Cooperatives serve as a people-based economic institution that plays a strategic role in efforts to improve social welfare, especially for their members. This study aims to analyze the direct, indirect, and total influence of motivation and commitment on business success at KPRI Usaha Sekerja BBLITVET Bogor, with member participation as an intervening variable. The population in this study includes all members of KPRI Usaha Sekerja BBLITVET Bogor, totaling 130 people. The sampling technique used is saturated sampling, in which all members of the population were used as research samples. The type of data used is ordinal data, which was then converted into metric data on an interval scale using the Method of Successive Interval (MSI) method. The data analysis techniques in this study include descriptive analysis, verification analysis, path analysis, and the Sobel test to examine the role of the intervening variable. The research instrument in the form of a questionnaire has been tested for validity, reliability, and met the classical assumption tests. The results of the study show that motivation and commitment have a direct and positive influence on business success. In addition, motivation, commitment, and member participation also directly have a positive influence on business success. Furthermore, motivation and commitment also indirectly influence business success through the active participation of cooperative members.

Keywords: Business Success, Commitment, Member Participation, Motivation.

Abstrak. Koperasi menjadi lembaga ekonomi kerakyatan yang memiliki peranan strategis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial, khususnya bagi para anggotanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung, tidak langsung, serta pengaruh total dari motivasi dan komitmen terhadap keberhasilan usaha pada KPRI Usaha Sekerja BBLITVET Bogor, dengan partisipasi anggota sebagai variabel intervening. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh anggota KPRI Usaha Sekerja BBLITVET Bogor, yang berjumlah 130 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Jenis data yang digunakan berupa data ordinal yang kemudian dikonversi menjadi data metrik berskala interval dengan menggunakan metode Method of Successive Interval (MSI). Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, analisis verifikasi, analisis jalur (path analysis), serta uji Sobel untuk menguji peran variabel intervening. Instrumen penelitian berupa kuesioner telah diuji validitas, reliabilitas, dan memenuhi uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan komitmen memiliki pengaruh langsung dan positif terhadap keberhasilan usaha. Selain itu, motivasi, komitmen, dan partisipasi anggota juga terbukti secara langsung memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Lebih lanjut, motivasi dan komitmen turut mempengaruhi secara tidak langsung terhadap keberhasilan usaha melalui partisipasi aktif anggota koperasi.

Kata Kunci: Keberhasilan Bisnis, Komitmen, Partisipasi Anggota, Motivasi.

1. LATAR BELAKANG

Salah satu tolok ukur utama dalam menilai tingkat kesejahteraan suatu negara bisa dilihat dari capaian pertumbuhan ekonominya. Oleh karena itu, hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia, senantiasa berupaya melakukan pembangunan ekonomi secara berkelanjutan guna menjamin stabilitas dan keberlangsungan suatu negara. Dalam konteks Indonesia, konstitusi negara melalui Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 telah menetapkan bahwa ada tiga sektor utama yang berperan penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi

nasional, yaitu Badan Usaha Milik Negara, Badan Usaha Milik Swasta, dan koperasi. Koperasi sendiri telah lama diakui sebagai salah satu pilar utama dalam mendukung perekonomian nasional.

Salah satu koperasi yang turut berperan aktif dalam mendukung perekonomian dan kesejahteraan anggotanya adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Usaha Sekerja BBLITVET Bogor. Sebagai badan usaha berbasis koperasi, KPRI Usaha Sekerja BBLITVET Bogor memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan menyelenggarakan kegiatan ekonomi bagi kepentingan kesejahteraan para anggotanya. Adapun yang dijalankan meliputi: (1) simpan pinjam; (2) usaha penjualan barang dan jasa; (3) penyewaan ruang usaha; serta (4) pengelolaan warung koperasi yang menyediakan berbagai kebutuhan pokok (sembako), alat tulis kantor, hingga perlengkapan kebutuhan harian bagi para pegawai di lingkungan KPRI Usaha Sekerja BBLITVET Bogor.

Dalam menjalankan aktivitas usahanya, koperasi membutuhkan adanya dorongan motivasi, komitmen, serta partisipasi aktif dari semua anggotanya. Ketiga aspek tersebut memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan operasional koperasi sekaligus mencegah terjadinya risiko kebangkrutan. Hasibuan (2017:19) mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan pendorong yang mampu membangkitkan semangat kerja seseorang, sehingga individu tersebut memiliki kemauan untuk bekerjasama, bekerja secara efektif, serta terintegrasi dalam upaya bersama guna mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya motivasi yang baik, anggota koperasi diharapkan mampu menunjukkan kinerja optimal sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya. Selain motivasi, keberhasilan koperasi juga sangat dipengaruhi oleh komitmen anggotanya. Bagia (2015:41) menjelaskan bahwa komitmen merupakan keyakinan seorang individu dalam suatu hubungan kemitraan, di mana hubungan tersebut dipandang sangat penting sehingga memerlukan upaya maksimal untuk terus dipertahankan dan dijaga keberlanjutannya.

Tingkat partisipasi anggota yang rendah pada KPRI Usaha Sekerja BBLITVET Bogor juga terlihat pada jumlah anggota aktif yang mengikuti RAT setiap tahunnya. Berikut data jumlah anggota aktif yang mengikuti rapat anggota tahunan RAT KPRI Usaha Sekerja BBLITVET Bogor:

Tabel 1. Jumlah dari Anggota Aktif RAT KPRI Usaha Sekerja BBLITVET Bogor Tahun 2018 – 2022

No	Tahun	Jumlah Anggota	Anggota Aktif RAT	Persentase (%)	
				Jumlah Anggota	Anggota Aktif RAT
1	2018	215	173	-	-
2	2019	199	191	(7,44)	10,40
3	2020	175	122	(12,06)	(36,12)
4	2021	143	104	(18,28)	(14,75)
5	2022	130	75	(9,09)	(27,88)
Jumlah		862	665	(46,87)	(68,75)
Rata-rata		172	133	(11,71)	(17,18)

Sumber: Koperasi KPRI Usaha Sekerja BBLITVET Bogor, 2023

Berdasarkan tabel bisa dilihat bahwa selama periode 5 (lima) tahun jumlah anggota koperasi setiap tahunnya mengalami penurunan dengan rata-rata persentase sebesar 11,71% atau sebanyak 172 anggota, dengan jumlah anggota koperasi terbanyak tahun 2018 sebanyak 215 anggota dan terendah tahun 2022 sebanyak 130 anggota. Selama periode tersebut penurunan jumlah anggota terendah terjadi tahun 2018-2019 yaitu sebesar 7,44% atau sebanyak 16 anggota. Penurunan tertinggi terjadi tahun 2020-2021 yaitu sebesar 18,28% atau sebanyak 32 anggota. Terjadinya penurunan jumlah anggota koperasi yang mengikuti RAT karena sedang menjalankan tugas diluar kota.

Kondisi tersebut umumnya terjadi akibat rendahnya motivasi anggota dalam berperan aktif mewujudkan tujuan koperasi. Motivasi anggota memiliki peranan penting dalam mewujudkan terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih positif, terutama dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mendukung keberlangsungan operasional koperasi. Rendahnya motivasi dapat dilihat dengan menurunnya anggota koperasi, hingga secara langsung akan mempengaruhi terhadap pendapatan usaha koperasi yang juga menunjang keberhasilan koperasi. Untuk melihat bagaimana pemberian motivasi kepada anggota koperasi penulis melakukan prasurvey yang dilakukan oleh penulis kepada 30 (tiga puluh) orang anggota koperasi yang dilakukan pada Senin, 05 Juni 2023, menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Pertanyaan yang diajukan antara lain: 1) anggota koperasi mendapatkan penghargaan atau *reward* dari koperasi, sebesar 63% anggota koperasi menjawab tidak mendapatkan penghargaan dari koperasi, dan 37% anggota koperasi mendapatkan penghargaan dari koperasi; 2) hubungan antar anggota koperasi terjalin dengan baik, sebesar 73% anggota koperasi menjawab berhubungan baik dengan anggota yang lainnya, dan 27% anggota koperasi kurang berhubungan baik dengan anggota koperasi lainnya; 3) anggota koperasi selalu aktif mengikuti kegiatan koperasi, sebesar 70% anggota koperasi menjawab tidak selalu mengikuti kegiatan yang diadakan oleh koperasri, dan 30% anggota koperasi selalu mengikuti kegiatan yang di adakan oleh koperari. Dapat dilihat bahwa jawaban anggota koperasi mengenai motivasi anggota yaitu 53% anggota menyatakan bahwa motivasi anggota masih rendah, dan 47% anggota meyakini motivasi anggota sudah cukup tinggi. Hal tersebut menunjukkan pemberian motivasi kepada anggota belum maksimal. Keberhasilan usaha koperasi dapat diindikasikan melalui perkembangan yang dicapai setelah koperasi menjalankan aktivitas operasionalnya dalam kurun waktu tertentu dan mampu menunjukkan adanya peningkatan kinerja serta pertumbuhan usaha.

Menurut Hanel (2005:106), keberhasilan usaha koperasi merupakan pencapaian hasil dari pelaksanaan berbagai aktivitas bisnis yang secara fundamental ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, serta memberi manfaat bagi masyarakat secara lebih luas. Keberhasilan tersebut dapat diidentifikasi dan diukur melalui beberapa indikator penting, seperti efisiensi dalam pengelolaan usaha, efisiensi dalam proses pembangunan koperasi, serta efisiensi kontribusi dan partisipasi anggota (Hanel, 2005:270).

Selain itu, terdapat sejumlah faktor yang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan usaha koperasi. Faktor-faktor tersebut meliputi aspek pengelolaan organisasi, kualitas pelayanan, ketersediaan modal, tingkat partisipasi anggota, serta dukungan atau pembinaan dari pihak pemerintah. Adapun berikut ini disajikan data terkait modal dari KPRI Usaha Sekerja BBLITVET Bogor:

Tabel 2. Koperasi KPRI Usaha Sekerja BBLITVET Bogor Tahun 2018 - 2022

No	Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Volume Usaha (Rp)	Aset (Rp)	SHU (Rp)	Pertumbuhan (%)			
						Modal Sendiri	Volume Usaha	Aset	SHU
1	2018	2.964.693.572	305.339.240	5.523.764.874	279.941.743	-	-	-	-
2	2019	2.839.885.085	237.537.722	5.342.361.869	146.066.152	(4,20)	(22,21)	(3,28)	(47,82)
3	2020	2.651.937.046	201.086.146	5.377.629.721	118.705.794	(6,62)	(15,35)	0,66	(18,73)
4	2021	2.496.288.372	171.606.737	5.005.137.525	42.569.386	(5,87)	(14,66)	(6,93)	(64,14)
5	2022	2.497.915.153	174.755.129	5.160.553.257	62.775.129	0,07	1,83	3,11	47,47
Jumlah		11.203.719.228	1.090.317.974	21.254.054.542	650.058.204	(16,62)	(50,29)	(4,74)	(83,22)
Rata – rata		2.240.743.845	218.063.595	4.250.810.908	130.011.641	(4,15)	(12,57)	(1,19)	(20,80)

Sumber : Koperasi KPRI Usaha Sekerja BBLITVET Bogor, 2023

Berdasarkan tabel tersebut Keragaan koperasi KPRI Usaha Sekerja BBLITVET Bogor hampir setiap tahunnya mengalami penurunan, hal tersebut terjadi karena banyaknya anggota koperasi yang keluar dari koperasi disebabkan memasuki usia masa pensiun dan belum optimalnya pemberian motivasi, komitmen keaktifan anggota lemah bahkan ada sebagian anggota yang tidak berpartisipasi, sehingga menyebabkan keberhasilan koperasi belum sepenuhnya tercapai. Hal tersebut di dukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh (Hidayati, 2006) yang menyebutkan bahwa motivasi dan komitmen anggota tidak selalu berhubungan langsung dengan keberhasilan usaha, serta pernyataan dari (Kartika, 2018) yang menyatakan bahwa motivasi dan komitmen tidak selalu berhubungan langsung terhadap partisipasi anggota, terdapat variabel lain seperti pendidikan perkoperasian juga memiliki pengaruh terhadap partisipasi anggota.

Masih terdapat banyak koperasi di Indonesia yang belum mampu mengoptimalkan kinerja organisasinya secara maksimal. Kondisi ini pada akhirnya berdampak terhadap penurunan performa koperasi, yang umumnya disebabkan oleh lemahnya manajemen dalam pengelolaan usaha. Soewardi dalam Gemina (2017:3) mengungkapkan bahwa perkembangan koperasi di Indonesia cenderung menunjukkan pola *static expansion*, yaitu pertumbuhan secara kuantitatif tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas koperasi itu sendiri. Salah satu faktor utama penyebabnya adalah sistem manajemen koperasi yang belum dikelola secara optimal.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, sudah semestinya masyarakat semakin menyadari bahwa koperasi memiliki peran strategis sebagai salah satu pilar utama (*sokoguru*) dalam mendukung perekonomian negara. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar koperasi yang bertumpu pada tiga aspek penting, yakni kemandirian, rasionalitas, dan peningkatan efisiensi dalam pengelolaan usaha. Berdasarkan uraian, penelitian ini dilakukan untuk tujuan pada KPRI Usaha Sekerja BBLITVET Bogor.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen dapat diartikan sebagai seni dalam merancang dan mengatur berbagai aktivitas organisasi atau perusahaan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi serta memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien (Hasibuan, 2016; Abdulah, 2014; Afandi, 2018; Iryajanti, 2014; Sumarsan, 2013). Sementara itu, manajemen sumber daya manusia merupakan serangkaian kegiatan atau proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengintegrasian, dan pengawasan terhadap tenaga kerja secara optimal (Samsudin, 2011; Sutrisno, 2016; Mangkunegara, 2013; Afandi, 2018; Sunyoto, 2013).

Motivasi, Komitmen, Partisipasi Anggota dan Keberhasilan Usaha

Motivasi dipahami sebagai pendorong yang berasal dari diri maupun dari lingkungan luar seseorang, yang berfungsi untuk membangkitkan semangat dan dorongan individu dalam melakukan suatu aktivitas atau perilaku tertentu (Hasibuan, 2017; Sutrisno, 2016; Uno, 2014). Komitmen diartikan sebagai keinginan atau kesungguhan seseorang untuk berpihak dan berkontribusi terhadap organisasi tertentu, serta adanya kemauan kuat untuk mempertahankan keanggotaannya di dalam organisasi demi mewujudkan tujuan bersama (Bagia, 2015; Hendar, 2010; Munif, 2015).

Partisipasi anggota menggambarkan keterlibatan aktif anggota koperasi, baik secara mental maupun emosional, serta kesiapan mereka untuk menjalankan hak dan kewajiban secara

bertanggung jawab. Tingkat partisipasi anggota ini sangat menentukan berkembang atau tidaknya koperasi dalam menjalankan kegiatan usahanya (Hendar dan Kusnadi, 2005; Anogara dan Nanik, 2003; Ropke, 2003). Sementara itu, keberhasilan usaha koperasi merupakan suatu kondisi yang menunjukkan perkembangan dan kemajuan dalam pelaksanaan kegiatan usaha koperasi, yang dapat dilihat dari peningkatan volume usaha, laba bersih, serta kemampuan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat secara umum (Hanel, 2005; Suryana, 2013; Sitio dan Tamban, 2001).

Pengembangan Hipotesis

Partisipasi anggota memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan koperasi, mengingat anggota koperasi berperan ganda sebagai pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Tingkat partisipasi anggota sangat menentukan jalannya operasional koperasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap partisipasi anggota adalah motivasi. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki anggota, maka semakin besar pula peluang mereka untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan koperasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rustiyaningsih dan Nuryati (2018:31) yang menunjukkan bahwa motivasi mempengaruhi positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota koperasi.

Motivasi tidak hanya mempengaruhi terhadap partisipasi anggota, tetapi juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan usaha koperasi. Motivasi menjadi salah satu faktor penggerak internal bagi seseorang dalam melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian yang dilakukan oleh Wati, dkk (2021:53) menyatakan bahwa motivasi mempengaruhi positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi, dimana semakin tinggi motivasi anggota maka semakin besar pula peluang koperasi untuk mencapai keberhasilan usahanya.

Selanjutnya, komitmen juga memiliki peran strategis dalam mendorong keberhasilan usaha koperasi. Komitmen dipandang sebagai kekuatan individu dalam menentukan keterlibatannya dalam organisasi koperasi. Dengan adanya komitmen yang kuat dari setiap anggota, diharapkan koperasi mampu meningkatkan keberhasilan usahanya secara berkelanjutan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Eljunusi (2002:37) bahwa komitmen mempengaruhi positif dan signifikan terhadap kinerja koperasi, serta penelitian Gemina, dkk (2022) yang membuktikan bahwa komitmen anggota memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi.

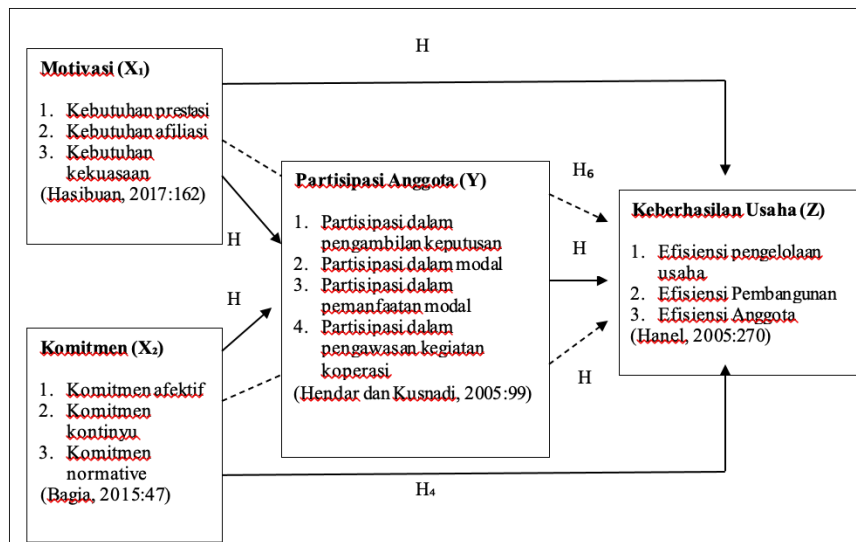
Partisipasi anggota koperasi tidak hanya diwujudkan melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan organisasi, tetapi juga dalam bentuk kontribusi nyata melalui penyertaan modal. Penyertaan modal ini meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, maupun simpanan

sukarela. Tingkat partisipasi anggota dalam hal penyertaan modal ini menjadi faktor penting yang menentukan kekuatan permodalan koperasi, serta turut mempengaruhi dalam mendukung keberhasilan usaha koperasi secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasan dan Nuryanti (2019:27) mengungkapkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi melalui peningkatan partisipasi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi anggota, maka semakin besar pula partisipasi. Selanjutnya, keberhasilan usaha koperasi diartikan sebagai segala bentuk aktivitas yang melibatkan tenaga dan pikiran untuk mendorong lebih baik sesuai dengan tujuan organisasi. Komitmen anggota diartikan sebagai tingkat keberpihakan individu terhadap koperasi beserta tujuan-tujuannya, serta adanya keinginan untuk mempertahankan keanggotaannya. Dalam konteks koperasi, partisipasi anggota dipahami sebagai suatu proses dimana sekelompok orang terlibat dalam menemukan dan menerapkan ide atau gagasan demi kemajuan koperasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Adela, dkk (2022:37) menunjukkan bahwa komitmen anggota mempengaruhi positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi melalui peningkatan partisipasi anggota. Berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap partisipasi anggota (H1).
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan komitmen terhadap partisipasi anggota (H2).
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap keberhasilan usaha koperasi (H3).
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan komitmen terhadap keberhasilan usaha koperasi (H4).
5. Terdapat pengaruh positif secara signifikan partisipasi dari anggota terhadap keberhasilan usaha koperasi (H5).



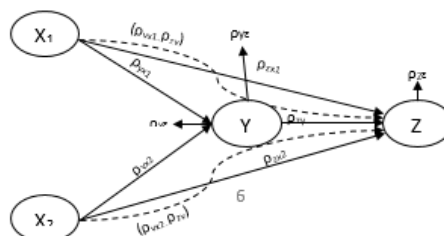
Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif guna menjelaskan hubungan dan pengaruh antar variabel penelitian, khususnya melalui teknik path analysis serta uji Sobel untuk mengukur pengaruh variabel intervening. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, rancangan penelitian ini mengadopsi metode deskriptif dan verifikatif. Adapun jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 130 responden.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu: (1) penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan; (2) wawancara langsung dengan responden untuk memperkuat dan melengkapi hasil analisis data; serta (3) studi pustaka sebagai sumber data sekunder. Data diperoleh dari hasil kuesioner kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala pengukuran ordinal, yang selanjutnya dikonversi menjadi skala interval melalui metode successive interval dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel (Setyaningsih, 2020). Model konseptual penelitian ini digambarkan dalam diagram.



Gambar 2. Model Path Analysis

Metode Pendekatan

Proses perhitungan dalam analisis jalur (path analysis) dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) menghitung koefisien regresi berganda berdasarkan model yang telah ditetapkan; (2) menghitung koefisien jalur (path coefficient) sesuai model analisis; (3) menghitung besaran koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besaran kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat; serta (4) menghitung besar *direct effect* maupun *indirect effect* antar variabel yang diteliti.

Suatu variabel dikategorikan sebagai variabel intervening apabila memiliki peran dalam memperkuat atau memperlemah hubungan variabel eksogen dengan variabel endogen. Mengacu pada konsep mediasi yang dikemukakan oleh Baron dan Kenny (1986) dalam Ghozali (2018), pengujian hipotesis mediasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Sobel (Sobel test). Dalam uji ini, suatu pengaruh dinyatakan signifikan apabila nilai Z hitung (Z count) memiliki nilai sebesar 1,96. Perhitungan nilai Z dalam Sobel test ini didasarkan pada nilai Unstandardized Beta, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{a(b_1 b_2)}{\sqrt{((b_1 b_2)^2 SEa^2) + (a^2 (SEb_1 SEb_2)^2)}}$$

Keterangan:

Z : Nilai Z_{hitung}

a : Koefisien Beta tidak terstandarisasi antara variabel Y terhadap variabel Z

b1 : Koefisien Beta tidak terstandarisasi antara variabel X1 terhadap variabel Z

b2 : Koefisien Beta tidak terstandarisasi antara variabel X2 terhadap variabel Z

SEa : Standar error dari koefisien antara variabel Y terhadap variabel Z

SEb1 : Standar error dari koefisien jalur antara variabel X1 terhadap variabel Z

SEb2 : Standar error dari koefisien jalur antara variabel X2 terhadap variabel Z

Uji Validitas, Uji Reliabilitas dan Uji Asumsi Klasik

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana setiap butir pertanyaan dalam kuesioner mampu merepresentasikan variabel yang diteliti. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018), suatu item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai item total correlation mencapai minimal 0,3. Apabila nilai item total correlation suatu butir pertanyaan lebih besar dari 0,3, maka item tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan dalam proses analisis. Sebaliknya, jika nilai total correlation di bawah 0,3, maka item tersebut dikategorikan tidak valid dan akan dieliminasi atau tidak digunakan dalam

analisis lanjutan. Adapun ringkasan hasil uji validitas ditampilkan dalam tabel rekapitulasi berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Jumlah Item Sebelum Uji Validitas	Butir Item Tidak Valid	Jumlah Item Sesudah Uji Validitas
Motivasi	Kebutuhan prestasi	1-3	3	0	3
	Kebutuhan afiliasi	4-6	3	0	3
	Kebutuhan kekuasaan	7-9	3	0	3
Komitmen	Komitmen efektif	10-12	3	0	3
	Komitmen kontinyu	13-15	3	0	3
	Komitmen normatif	16-18	3	0	3
Partisipasi Semua Anggota	Partisipasi dalam pengambilan keputusan	19-21	3	0	3
	Partisipasi modal serta pemanfaatan modal	22-24	3	0	3
		25-27	3	0	3
	Partisipasi dalam pengawasan	28-30	3	0	3
Keberhasilan Usaha	Efisiensi pengelolaan usaha	31-33	3	0	3
	Efisiensi pembangunan	34-36	3	0	3
	Efisiensi Anggota	37-39	3	0	3
Jumlah		39	39	0	39

Sumber: Data diolah, 2023

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat konsistensi dan kestabilan alat ukur (instrumen) dalam mengukur variabel yang sama pada waktu yang berbeda. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mampu menghasilkan data yang tetap konsisten apabila digunakan kembali untuk mengukur fenomena atau objek yang serupa. Mengacu pada pendapat Sugiyono (2018), suatu instrumen dapat dikatakan reliabel atau memiliki tingkat keandalan yang baik apabila nilai koefisien Cronbach's Alpha minimal sebesar 0,6. Jika nilai alpha memenuhi atau melebihi angka tersebut, maka instrumen dinilai layak digunakan dalam penelitian. Hasil pengujian reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alfa	Ketetapan	Keterangan
Motivasi (X ₁)	0,770	0,6	Reliabel
Komitmen (X ₂)	0,793	0,6	Reliabel
Partisipasi Anggota (Y)	0,603	0,6	Reliabel
Keberhasilan Usaha (Z)	0,817	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data statistik dengan SPSS 26.00, 2023

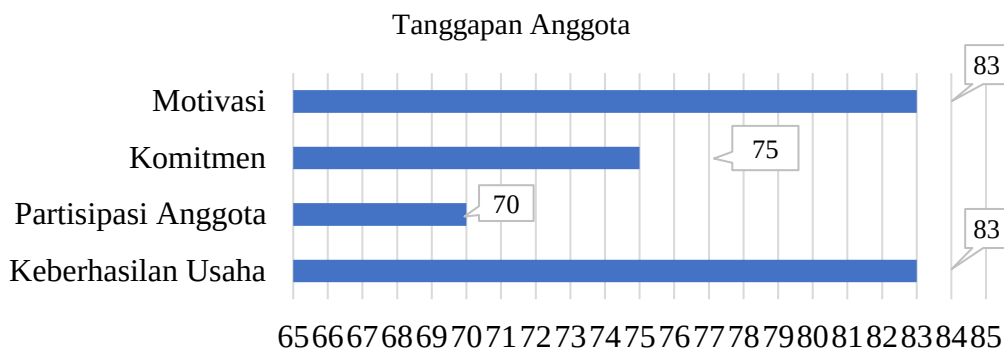
Pengajuan asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model penelitian yang digunakan telah memenuhi persyaratan dasar dalam analisis regresi. Terdapat tiga jenis uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini, antara lain:

1. *Uji Normalitas*, digunakan untuk menguji data model regresi berdistribusi secara normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, sebagaimana dikemukakan oleh Ghozali (2018), dimana model dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (probabilitas) hasil uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05. Selain itu, distribusi data yang membentuk kurva berbentuk lonceng (bell shape) juga menjadi indikator terpenuhinya asumsi normalitas.
2. *Uji Multikolinearitas*, digunakan dalam menguji hubungan antar variabel independen dalam model. Mengacu pada Ghozali (2018), model dapat dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* besarnya lebih dari 0,05 dan nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari 5.
3. *Uji Heteroskedastisitas*, bertujuan guna mengetahui ketidaksamaan varians dari residual pada setiap observasi dalam model. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak adanya gejala heteroskedastisitas, dimana varians residual bersifat konstan antar pengamatan. Mengacu pada Ghozali (2018), deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui analisis grafik *scatterplot* antara nilai *ZPRED* (nilai prediksi) dengan *SRESID* (nilai residual standar).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Anggota dan Tanggapan Anggota

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Usaha Sekerja BBLITVET Bogor merupakan salah satu koperasi primer yang beranggotakan seluruh pegawai Balai Besar Penelitian Veteran (BBLITVET) yang ada di Kota Bogor. Anggota koperasi Usaha Sekerja BBLITVET Bogor berjumlah 130 orang dengan karakteristik mayoritas berjenis kelamin perempuan sebesar 54 persen hal ini menunjukkan diperlukan ketelitian dalam sebuah organisasi. Usia 30-34 tahun sebesar 44 persen hal ini menunjukkan bahwa anggota berada pada usia produktif. Anggota berpendidikan Diploma sebesar 41 persen hal ini menunjukkan pengetahuan, keterampilan, serta pola pikir yang dimiliki anggota lebih baik. Lama menjadi anggota 7-8 tahun sebesar 47 persen menunjukkan loyalitas atau komitmen pada koperasi. Rekapitulasi anggota terhadap variabel penelitian bisa dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 3. Rekapitulasi Tanggapan Karyawan Terhadap Lingkungan Kerja, Kompetensi, Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan

Sumber: Data diolah, 2023

Tanggapan anggota sebesar 85 persen menyatakan motivasi tinggi, karena anggota giat berpartisipasi mengikuti setiap kegiatan yang diadakan koperasi, sebab adanya kesempatan untuk menjadi pengurus. Sebesar 75 persen menyatakan komitmen tinggi, bahwa anggota memiliki rasa sangat percaya, bangga dan tanggung jawab anggota terhadap koperasi. Sebesar 70 persen menyatakan partisipasi anggota sangat tinggi, hal ini karena anggota koperasi secara aktif menghadiri RAT, anggota berpartisipasi dengan antusias dalam memberikan saran dan masukan. Sebesar 83 persen menyatakan keberhasilan usaha tinggi, karena koperasi memberikan fasilitas asuransi kesehatan serta pembagian SHU yang membantu mensejahterakan anggota koperasi.

Rekapitulasi Variabel Penelitian Menggunakan Analisis Jalur

Berikut ini adalah hasil dari analisis jalur bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Rekapitulasi Pengaruh Motivasi (X₁), Komitmen (X₂), Terhadap Keberhasilan Usaha (Z) Melalui Partisipasi Anggota (Y)

Variabel		Koefisien Jalur		R ²	Pengaruh		
Exogenous	Exogenous	Parsial	Intervening		Langsung (%)	Tidak Langsung (%)	Total (%)
Motivasi (X ₁)	Partisipasi semua Anggota (Y)	0,312		0,652	9,73		
Komitmen/1(X ₂)	Partisipasi semua Anggota (Y)	0,447	0,167		19,98	2,46	4,62
Motivasi (X ₁)	Keberhasilan Usaha (Z)	0,147		0,489	2,16		
Komitmen/1(X ₂)	Keberhasilan Usaha (Z)	0,159			2,52		
Partisipasi Semua Anggota (Y)	Keberhasilan Usaha (Z)	0,538	0,240		28,94	3,82	6,07
Jumlah					63,33	6,28	10,69

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil pengolahan dengan *software SPSS 26* dilanjutkan dengan perhitungan manual, berikut penjelasannya:

1. Koefisien jalur motivasi (X_1) terhadap partisipasi anggota (Y) yang diperoleh (ρ_{yx1}) sebesar 0,312 atau sebesar 31,2 persen merupakan bobot pengaruh langsung (*parsial*) variabel motivasi terhadap partisipasi seluruh anggota.
2. Koefisien jalur komitmen (X_2) terhadap partisipasi anggota (Y) yang diperoleh (ρ_{yx2}) sebesar 0,477 atau sebesar 47,7 persen merupakan bobot pengaruh langsung (*parsial*) variabel komitmen kepada partisipasi anggota.

Besarnya sumbangan pengaruh motivasi dan komitmen terhadap partisipasi anggota ditunjukkan oleh nilai *R square* sebesar 65,20 persen. Artinya jika motivasi dan komitmen naik maka akan meningkatkan partisipasi anggota. Sisanya sebesar 34,80 persen efek faktor lain yang tidak diteliti, antara lain seperti; adanya persaingan yang kuat, latihan berkesinambungan, kunjungan lapangan, anggota dan pengurus berhasil membuat pembukuan dan menerbitkan laporan keuangan, menanamkan dan mempertahankan sikap, latihan bagi anggota, penerbitan publikasi dan faktor dalam diri anggota. Koefisien untuk faktor lainnya sebesar 0,590 diperoleh dari rumus berikut:

$$P_{Y\varepsilon} = \sqrt{1 - R^2_{yx}} = 0,590$$

Diperoleh dalam persamaan struktural untuk model pengaruh motivasi dan komitmen terhadap partisipasi anggota: $Y = 0,312X_1 + 0,477X_2 + 0,590$

3. Koefisien jalur antara motivasi (X_1) terhadap keberhasilan usaha (Z) menunjukkan nilai (ρ_{zx1}) sebesar 0,147 atau memiliki kontribusi sebesar 14,7 persen. Nilai tersebut menunjukkan besarnya pengaruh langsung (*parsial*) variabel motivasi terhadap keberhasilan usaha.
4. Koefisien jalur antara komitmen (X_2) terhadap keberhasilan usaha (Z) menunjukkan nilai (ρ_{zx2}) sebesar 0,159 atau setara dengan kontribusi sebesar 15,9 persen. Nilai ini menggambarkan besarnya pengaruh langsung (*parsial*) variabel komitmen terhadap keberhasilan usaha.
5. Koefisien jalur partisipasi anggota (Y) terhadap keberhasilan usaha (Z) menunjukkan nilai (ρ_{zy}) sebesar 0,538 atau setara dengan kontribusi sebesar 53,8 persen. Nilai ini menggambarkan besarnya pengaruh langsung (*parsial*) partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha. Adapun besarnya kontribusi gabungan dari variabel motivasi, komitmen, dan partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 0,489 atau 48,90 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi

motivasi, komitmen, dan partisipasi anggota, maka semakin meningkat pula keberhasilan usaha. Sementara itu, sisanya sebesar 51,10 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti aspek pengelolaan, kualitas pelayanan, permodalan, serta dukungan dan pembinaan dari pemerintah. Koefisien jalur untuk faktor lainnya sebesar 0,742, yang diperoleh melalui proses perhitungan berikut:

$$P_{Z\varepsilon} = \sqrt{1 - R_{yx}^2} = 0,742$$

Diperoleh persamaan struktural untuk model pengaruh motivasi dan komitmen terhadap keberhasilan usaha melalui partisipasi anggota: $Z = 0,147X_1 + 0,159X_2 + 0,538Y + 0,724/1$

6. Besarnya koefisien jalur antara variabel motivasi (X1) terhadap keberhasilan usaha (Z) melalui partisipasi anggota (Y) diperoleh nilai ($\rho_{yx1.pzy}$) sebesar 0,167 atau setara dengan 2,46 persen. Nilai tersebut menunjukkan besaran pengaruh tidak langsung (intervening) motivasi terhadap keberhasilan usaha melalui partisipasi anggota. Selain itu, besaran pengaruh total motivasi terhadap keberhasilan usaha melalui partisipasi anggota tercatat sebesar 4,62 persen.
7. Adapun koefisien jalur antara variabel komitmen (X2) terhadap keberhasilan usaha (Z) melalui partisipasi anggota (Y) diperoleh nilai ($\rho_{yx2.pzy}$) sebesar 0,240 atau setara dengan 3,82 persen. Angka tersebut mencerminkan besaran pengaruh tidak langsung (intervening) komitmen terhadap keberhasilan usaha melalui partisipasi anggota. Sedangkan, pengaruh total komitmen terhadap keberhasilan usaha melalui partisipasi anggota diketahui sebesar 6,07 persen.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel dengan menggunakan uji t. Dalam proses pengujian ini diajukan dua bentuk hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Uji t digunakan sebagai alat analisis untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Adapun hasil dari pengujian hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Koefisien	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Keputusan
P_{YX_1}	0,312	4,953	1,657	0,000	Ha1 diterima
P_{YX_2}	0,447	3,095	1,657	0,001	Ha2 diterima
P_{ZX_1}	0,177	2,728	1,657	0,007	Ha3 diterima
P_{ZX_2}	0,192	2,135	1,657	0,035	Ha4 diterima
P_{ZY}	0,538	7,212	1,657	0,000	Ha5 diterima

Sumber: Hasil pengolahan data statistik dengan SPSS 26, 2023

Statistik uji t digunakan dalam menguji pengaruh langsung variabel exogenous terhadap variabel endogenous dimana hasilnya (H_0 diterima/ditolak) ditentukan dengan perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} atau dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung terhadap motivasi dan komitmen keberhasilan usaha melalui partisipasi.

Tabel 10. Uji Hipotesis Pengaruh Variabel X Terhadap Z Melalui Variabel Y

Hipotesis	Koefisien Pengaruh		Keputusan
	Tidak Langsung	Langsung	
$H_{o6} : P_{yx1}P_{zy}=P_{zx}=0$	0,167	0,147	Ha6 diterima
$H_{o7} : P_{yx2}P_{zy}=P_{zx}=0$	0,240	0,159	Ha7 diterima

Sumber: Data diolah, 2023

Pengujian secara statistik terhadap pengaruh tidak langsung dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel pada relasi antara variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Selain itu, analisis juga mempertimbangkan perbandingan antara besarnya nilai koefisien pengaruh tidak langsung dengan koefisien pengaruh langsung dari variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).

Analisis Sobel Test

Analisis *sobel test* digunakan untuk mengetahui kekuatan dan menguji signifikansi pengaruh variabel *intervening*. Dilakukan dua kali pengujian untuk variabel motivasi dan komitmen terhadap keberhasilan usaha melalui partisipasi anggota.

Tabel 11. Output Sobel Test

A	b_1	b_2	SE_a	SE_{b1}	SE_{b2}
0,542	0,189	0,083	0,0156	0,146	0,071

Sumber: Hasil pengolahan data statistik dengan SPSS 26, 2023

Keterangan:

- a : Koefisien Beta tidak terstandarisasi antara variabel Y terhadap variabel Z
- b_1 : Koefisien Beta tidak terstandarisasi antara variabel X1 terhadap variabel Z
- b_2 : Koefisien Beta tidak terstandarisasi antara variabel X2 terhadap variabel Z
- SE_a : Standar error dari koefisien antara variabel Y terhadap variabel Z
- SE_{b1} : Standar error dari koefisien jalur antara variabel X1 terhadap variabel Z
- SE_{b2} : Standar error dari koefisien jalur antara variabel X2 terhadap variabel Z

Hasil Uji *analisis sobel test* digunakan untuk mencari nilai Z_{hitung} berikut adalah perhitungannya:

1. Perhitungan nilai Z_{hitung} motivasi terhadap keberhasilan usaha melalui partisipasi anggota

$$Z = \frac{ab_1}{\sqrt{(b_1^2 SEa^2) + (a^2 (SEb_1)^2)}}$$

$$Z = \frac{0,542 \times 0,189}{\sqrt{(0,189^2 \cdot 0,146^2) + (0,542^2 \cdot 0,071^2)}}$$

$$Z = \frac{0,1024}{\sqrt{(0,0357 \times 0,0213) + (0,2937 \times 0,005041)}}$$

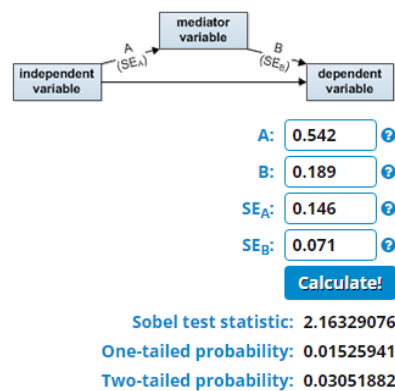
$$Z = \frac{0,1024}{\sqrt{0,0076041 + 0,0014805}}$$

$$Z = \frac{0,1024}{\sqrt{0,00222}}$$

$$Z = \frac{0,1024}{0,0471}$$

$$Z = 2,16$$

Berikut merupakan output dari aplikasi Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation yang digunakan untuk memastikan keakuratan dan membuktikan kebenaran hasil perhitungan nilai Z_{hitung} dari pengaruh motivasi terhadap keberhasilan usaha melalui partisipasi anggota.



Gambar 4. Hasil Calculate Sobel Test (X_1) Terhadap (Z) Melalui (Y)

Sumber: *Output Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation, 2023*

2. Perhitungan Z_{hitung} komitmen terhadap keberhasilan usaha melalui partisipasi anggota

$$Z = \frac{ab_2}{\sqrt{(b_2^2 SEa^2) + (a^2 (SEb_2)^2)}}$$

$$Z = \frac{0,542 \times 0,083}{\sqrt{(0,083^2 \cdot 0,146^2) + (0,542^2 \cdot 0,027^2)}}$$

$$Z = \frac{0,0449}{\sqrt{(0,00688 \times 0,02131) + (0,2937 \times 0,000729)}}$$

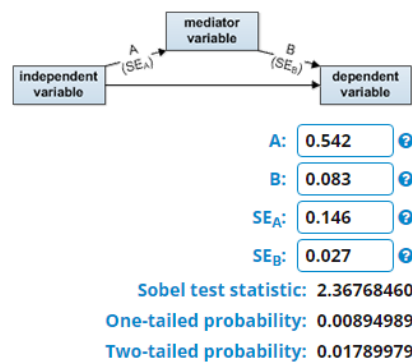
$$Z = \frac{0,0449}{\sqrt{0,000146 + 0,0002141}}$$

$$Z = \frac{0,0449}{\sqrt{0,0003601}}$$

$$Z = \frac{0,0449}{0,0189}$$

$$Z = 2,36$$

Berikut merupakan output dari program Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation yang digunakan untuk menguatkan dan membuktikan kebenaran hasil perhitungan nilai Zhitung pengaruh komitmen terhadap keberhasilan usaha melalui partisipasi anggota:



Gambar 5. Hasil Calculate Sobel Test (X₂) Terhadap (Z) Melalui (Y)

Sumber: *Output Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation, 2023*

Signifikansi pengaruh variabel *intervening* dilakukan melalui perhitungan Nilai Z_{hitung} dari *unstandardized Beta* ab. Hasil penghitungan nilai statistik uji *sobel test*

Tabel 12. Perhitungan Nilai Statistik Uji Sobel Test

Variabel	Z _{hitung}	Z _{tabel}	Kesimpulan
Motivasi (X ₁)	2,16	1,96	Signifikan
Komitmen (X ₂)	2,36	1,96	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2023

Nilai Z_{hitung} jika dibandingkan dengan nilai Z_{tabel}, jika Z_{hitung} lebih besar dari Z_{tabel}, maka dapat disimpulkan pengaruh variabel *intervening* signifikan. Z_{tabel} mutlak sebesar 1,96.

1. Pengaruh tidak langsung dan positif motivasi kepada keberhasilan usaha melalui partisipasi keseluruhan anggota nilai Z_{hitung} sebesar 2,16 lebih besar dari Z_{tabel} sebesar 1,96.

2. Pengaruh tidak langsung dan Positif komitmen kepada keberhasilan usaha melalui partisipasi keseluruhan anggota nilai Z_{hitung} sebesar 2,36 lebih besar dari Z_{tabel} sebesar 1,96.

PEMBAHASAN

Pengaruh Secara Langsung dan Positif Motivasi Terhadap Partisipasi Anggota

Motivasi memegang peranan penting dalam mendorong partisipasi individu dalam sebuah organisasi. Seseorang yang memiliki tingkat motivasi tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam berbagai aktivitas organisasi. Sumber motivasi dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal individu. Semakin kuat motivasi seseorang dalam berkoperasi, maka semakin besar pula tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi. Hal ini sejalan dengan temuan Rustiyaningsih dan Nuryani (2018:31) mengungkapkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota koperasi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati dan Hadi (2015:507) juga menunjukkan bahwa motivasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan partisipasi dalam koperasi..

Pengaruh Secara Langsung dan Positif Komitmen Terhadap Partisipasi Anggota

Komitmen anggota memegang peranan penting dalam mendorong peningkatan partisipasi dalam suatu organisasi, termasuk dalam koperasi. Tingkat keberlangsungan koperasi sangat bergantung pada seberapa besar partisipasi aktif dari para anggotanya, mengingat koperasi dibangun dan dijalankan berdasarkan prinsip dasar yakni dari anggota, oleh anggota, dan untuk anggota. Oleh karena itu, semakin tinggi komitmen yang dimiliki anggota terhadap koperasi, maka semakin besar pula kemungkinan anggota tersebut terlibat aktif dalam berbagai kegiatan koperasi, yang pada akhirnya turut mendukung keberlanjutan koperasi itu sendiri. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Trisuladana & Suparman (2017:82) yang menemukan bahwa komitmen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota. Sementara itu, penelitian lain oleh Zalukhu (2017:42) juga menunjukkan bahwa komitmen memberikan pengaruh positif terhadap partisipasi anggota koperasi, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan.

Pengaruh Secara Langsung dan Positif Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha

Motivasi menjadi faktor kunci yang berperan dalam menentukan keberhasilan suatu usaha. Motivasi berfungsi sebagai dorongan internal dalam mendorong individu untuk melakukan berbagai aktivitas guna mencapai tujuan tertentu. Peningkatan motivasi diyakini mampu memberikan dampak langsung terhadap keberhasilan usaha koperasi. Pandangan ini diperkuat oleh temuan Wati, dkk (2021:53) yang menjelaskan bahwa motivasi mempengaruhi positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, dimana semakin tinggi motivasi yang

dimiliki seseorang maka peluang untuk meraih keberhasilan usaha koperasi juga semakin besar. Selain itu, Budiyanto (2022:37) juga mengungkapkan bahwa motivasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, artinya semakin tinggi tingkat motivasi yang dimiliki individu atau kelompok dalam koperasi, maka semakin besar pula peluang koperasi tersebut untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan usahanya.

Pengaruh Secara Langsung dan Positif Komitmen Terhadap Keberhasilan Usaha

Komitmen menjadi salah satu faktor dalam mendukung keberhasilan suatu organisasi, termasuk koperasi. Tingginya komitmen anggota akan mendorong tercapainya tujuan organisasi karena komitmen mencerminkan dorongan internal individu untuk terlibat aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan koperasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Eljunusi (2002:37) yang menyatakan komitmen mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kinerja koperasi. Senada dengan itu, Susmiati (2020:106) juga mengungkapkan bahwa komitmen memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha koperasi.

Pengaruh Secara Langsung dan Positif Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Usaha

Partisipasi aktif anggota menjadi faktor strategis dalam mendorong keberhasilan usaha koperasi. Hal ini sesuai dengan prinsip koperasi yang menempatkan keseluruhan anggota sebagai pengguna jasa koperasi. Semakin tinggi partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi, maka semakin besar peluang koperasi untuk mencapai keberhasilan usaha. Pernyataan ini didukung oleh Karyani (2022:35) yang menyatakan bahwa partisipasi mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi. Hal serupa juga disampaikan oleh Irawan, dkk (2023:58) bahwa tingkat partisipasi memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan usaha koperasi.

Pengaruh Secara Tidak Langsung dan Positif Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Melalui Partisipasi

Motivasi anggota menjadi landasan penting dalam meningkatkan partisipasi mereka di koperasi. Dengan motivasi yang tinggi, anggota akan terdorong untuk terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan koperasi. Keterlibatan tersebut pada akhirnya akan berdampak positif terhadap keberhasilan usaha koperasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hasan dan Nuryanti (2019:27) yang mengungkapkan motivasi mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha melalui partisipasi anggota. Selain itu, Insyiah, dkk (2021:49) juga menjelaskan bahwa motivasi anggota mampu mempengaruhi kinerja koperasi secara signifikan melalui partisipasi aktif mereka.

Pengaruh Secara Tidak Langsung dan Positif Komitmen Terhadap Keberhasilan Usaha Melalui Partisipasi Anggota

Komitmen anggota terhadap koperasi bukan hanya sebatas loyalitas, tetapi juga mencerminkan kesediaan untuk terlibat secara aktif dalam mendukung program dan kegiatan koperasi. Komitmen tersebut akan memotivasi anggota untuk meningkatkan partisipasi, sehingga secara tidak langsung akan berdampak pada keberhasilan usaha koperasi. Hasil ini sesuai penelitian Adela, dkk (2022:103) yang menunjukkan bahwa komitmen mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha melalui partisipasi keseluruhan anggota.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian, variabel motivasi, komitmen, partisipasi anggota mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi dan komitmen anggota mampu mendorong partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan koperasi serta menumbuhkan rasa percaya terhadap koperasi. Semakin tinggi motivasi, komitmen, dan partisipasi anggota, maka akan sejalan dengan meningkatnya keberhasilan usaha koperasi. Selain itu, motivasi dan komitmen juga terbukti mempengaruhi secara tidak langsung terhadap keberhasilan usaha melalui partisipasi anggota sebagai variabel intervening.

Secara teoritis, implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KPRI Usaha Sekerja BBLITVET Bogor perlu meningkatkan motivasi anggota. Sebagai upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan dan pendidikan, serta melibatkan anggota dalam kegiatan yang dapat menambah pengetahuan, seperti mengikuti pelatihan atau sertifikasi terkait pengelolaan koperasi.

Selain itu, KPRI Usaha Sekerja BBLITVET Bogor juga perlu meningkatkan partisipasi anggota dengan memastikan bahwa setiap anggota menjalankan kewajibannya dan memanfaatkan hak-haknya sebagai anggota koperasi secara optimal.

Dalam upaya meningkatkan keberhasilan usaha, koperasi perlu menyusun perencanaan bisnis yang matang, meningkatkan efisiensi pengelolaan dana operasional, serta memperhatikan faktor-faktor pendukung lainnya seperti pengelolaan organisasi, kualitas pelayanan, ketersediaan modal, partisipasi anggota, dan peran aktif pemerintah dalam melakukan pembinaan.

Adapun keterbatasan pada penelitian ini terletak pada ruang lingkup penelitian yang hanya difokuskan pada satu koperasi, yaitu KPRI Usaha Sekerja BBLITVET Bogor, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan secara luas. Karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar serta mempertimbangkan variabel lain yang juga mempengaruhi terhadap keberhasilan usaha koperasi, seperti faktor pengelolaan, pelayanan, permodalan, dan pembinaan dari pemerintah.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. (2014). *Manajemen dan evaluasi kinerja karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Adela, A. S., & Karyani, T. (2022). Pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi produsen kopi Margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Agrikultura*, 33(1), 35–47. <http://journal.unpad.ac.id/agrikultura/article/view/37752/17534> (Diakses pada 2 Mei 2023)
- Afandi, P. (2018). *Analisis jalur (Path Analysis) & metode Sitorem*. Bandung: CV Alfabet.
- Afandi, P. (2018). *Manajemen sumber daya manusia (Teori, konsep, dan indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Anogara, P., & Widiyanti, N. (2003). *Dinamika koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gemina, D. (2019). *Ekonomi koperasi*. Bogor: Universitas Djuanda Bogor.
- Gemina, D., & Hakiki, M. P. (2018). Pengaruh motivasi anggota dan komitmen anggota terhadap kinerja anggota KPRI di Kota Sukabumi. *Jurnal Visionida*, 4(2), 9–22. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1250868&val=13633&title=PENGARUH%20MOTIVASI%20ANGGOTA%20DAN%20KOMITMEN%20ANGGOTA%20TERHADAP%20KINERJA%20ANGGOTA%20KPRI%20DI%20KOTA%20SUKABUMI> (Diakses pada 12 Maret 2023)
- Gemina, D., Kartini, T., Hakim, A., & Gemini, P. (2022). Keberhasilan usaha dengan pendekatan komitmen, kompetensi, dan partisipasi anggota: Komitmen; Kompetensi; Partisipasi anggota; Keberhasilan usaha koperasi. *Jurnal Visionida*, 8(1), 72–83. <https://ojs.unida.ac.id/Jvs/article/view/5538/3051> (Diakses pada 15 Mei 2023)
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanel, A. (2005). *Organisasi koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen sumber daya manusia* (Edisi revisi). Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hendar, & Kusnadi. (2005). *Ekonomi koperasi untuk perguruan tinggi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Irawan, H., Supriyanto, T., & Ayuniyyah, Q. (2023). Pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha koperasi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3053–3058. <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/1749> (Diakses pada 19 Mei 2023)
- Mangkunegara, A. A. P. (2013). *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rustiyaningsih, E., & Nuryati, N. (2018). Pengaruh motivasi terhadap partisipasi anggota koperasi di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(1), 31–45. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/feb/article/view/22349> (Diakses pada 4 Mei 2023)
- Samsudin, S. (2011). *Manajemen sumber daya manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sitio, A., & Tamba, H. (2001). *Koperasi: Teori dan praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati, T. Y., & Hadi, S. (2015). Pengaruh pelayanan, kinerja pengurus koperasi, dan motivasi berkoperasi terhadap partisipasi anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Eka Karya Kabupaten Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/6780> (Diakses pada 18 Mei 2023)
- Sumarsan, T. (2013). *Sistem pengendalian manajemen*. Jakarta: PT Indeks.
- Sunyoto, D. (2013). *Manajemen sumber daya manusia*. Yogyakarta: CAPS.
- Susmiati, M. (2020). Pengaruh motivasi, komitmen dan partisipasi anggota koperasi terhadap keberhasilan koperasi serba usaha Ikhlas Bakti PGRI Bogor (Disertasi, Universitas Djuanda Bogor). <http://repository.unida.ac.id/1957/> (Diakses pada 2 Mei 2023)
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trisuladana, R., & Suparman, A. (2017). Pengaruh pendidikan perkoperasian dan komitmen terhadap organisasi partisipasi anggota koperasi CU Pundhi Arta. *Jurnal Bisnis: Teori dan Implementasi*, 8(1), 73–83. <https://journal.umy.ac.id/index.php/bti/article/view/2994/2829> (Diakses pada 2 Mei 2023)
- Uno, B. H. (2014). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wati, L., Dahmiri, D., & Indrawijaya, S. (2021). Pengaruh motivasi terhadap keberhasilan usaha para pedagang di Pasar Parit di Kuala Tungkal Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 9(1), 41–54. <https://mail.online-journal.unja.ac.id/jmbp/article/view/16873/12905> (Diakses pada 2 Mei 2023)